

# Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat

Ulin Nihayah<sup>1\*</sup>, Roudhotul Inayah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Walisongo Semarang, Indonesia

\*e-mail: [ulinnihayah@walisongo.ac.id](mailto:ulinnihayah@walisongo.ac.id)

**Abstract:** Social welfare is still a problem in today's society, where one of the areas that has this problem is Patean sub-district, Kendal. Efforts are being made through the Family Hope Program (PKH) initiated by the government. In the event that there is a need for a communication strategy to achieve goals, where communication is the key in conveying counseling messages in realizing social welfare. The method used in this research is to use descriptive qualitative, where the researcher wants to know the description of the communication strategy carried out by PKH extension workers in realizing social welfare in Patean District, Kendal. The results of this study indicate that the strategy carried out by PKH extension workers in the implementation of the program is carried out in the form of: 1) Use of informative communication carried out by PKH extension agents by giving letters, informing distribution, and delivering materials. 2) Persuasive communication by delivering P2K2 modules, and invitations to graduate independent. 3.) The extension agent conducts coercive communication, in which this communication requires the KPM (Beneficiary Families) to fulfill their obligations, take part in vaccinations. In addition, there are strategies in counseling efforts to improve social welfare carried out through communication strategies in counseling including: 1) Cooperative methods through KUBE (Joint Business Groups) with face-to-face counseling. 2) The material presented is related to PKH education and the P2K2 module (Family Capacity Building Meetings). 3) Utilizing audio media, laptops, posters, modules, books, and social media. 4) The target is KPM including health, education, social welfare for the elderly and severe disabilities. 5) The effect that occurs is the level of understanding is different, it is helped in terms of the economy, health, and education. In addition, the results show that efforts to improve social welfare in Patean, Kendal have been realized, but not optimal.

**Keywords:** Communication Strategy, Extension, Social Welfare

**Abstrak:** Kesejahteraan sosial masih menjadi permasalahan pada masyarakat sekarang ini, dimana salah satu daerah yang mempunyai permasalahan ini adalah kecamatan Patean, Kendal. Upaya yang dilakukan adalah melalui program keluarga harapan (PKH) yang diinisiasi oleh pemerintah. Dalam hal dibutuhkan adanya strategi komunikasi untuk mencapai tujuan, dimana komunikasi merupakan kunci dalam penyampaian pesan penyuluhan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif, dimana peneliti ingin mengetahui gambaran strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam mewujudkan kesejahteraan sosial di Kecamatan Patean, Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh penyuluh PKH dalam pelaksanaan programnya dilakukan berupa: 1) Penggunaan komunikasi informatif yang dilakukan oleh penyuluh PKH dengan pemberian surat, menginformasikan penyaluran, dan penyampaian materi. 2) Komunikasi persuasif dengan penyampaian modul P2K2, dan ajakan graduasi mandiri. 3.) Penyuluh melakukan komunikasi koersif, dimana dalam komunikasi ini mengharuskan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) memenuhi kewajiban, mengikuti vaksinasi. Selain itu terdapat strategi dalam upaya penyuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dilakukan melalui strategi komunikasi dalam penyuluhan diantaranya: 1) Metode kooperatif melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dengan penyuluhan tatap muka. 2) Materi yang disampaikan terkait dengan edukasi PKH dan modul P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). 3) Memanfaatkan media audio, laptop, poster, modul, buku, serta media sosial. 4) Sasarannya adalah KPM diantaranya kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat. 5) Efek yang terjadi adalah tingkat pemahaman berbeda, terbantu dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, didapatkan hasil bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial di Patean, Kendal sudah terwujud, namun belum maksimal.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Penyuluhan, Kesejahteraan Sosial

**History Article:** Submitted 11 October 2022 | Revised 6 January 2023 | Accepted 20 January 2023

**How to Cite:** Provide intext citation in APA style, e.g. (Nihayah & Inayah, 2022). Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 10(2), 134-149, DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>



© the Author(s) 2022

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## Pendahuluan

Sampai saat ini pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia lebih memfokuskan pada penyelesaian PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang terdiri dari 26 kategori.(Dorris Hot Asi Simarmata, 2018).Pembangunan kesejahteraan sosial, dalam pelaksanaannya masih terasa dan kasat mata dalam banyak lini, dan juga didominasi oleh peran pemerintah pusat. Hal tersebut antara lain regulasi, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi. Hal yang masih menjadi kendala dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial khususnya manajemen data yang terdiri dari keefektifan mekanisme pemutakhiran data baik secara sistem maupun SDM adalah perihal sarana dan prasarana. Selain itu, terbatasnya kuantitas serta kualitas kelembagaan kesejahteraan sosial, karena masyarakat cenderung berperan sekadar menjadi pengikut atas apa yang digariskan pemerintah (Nuryana et al., 2019).

Berbicara mengenai kesejahteraan yang biasanya lebih menjurus ke kemiskinan, hal tersebut tidaklah asing dengan istilah pertumbuhan ekonomi, sehingga muncul keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan. Untuk mewujudkan keseimbangan antara *triangle* (pertumbuhan/pendapatan, kemiskinan, dan ketimpangan) maka diperlukan kebijakan dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pemerintah memiliki peran besar dalam keuangan publik, mulai dari tata keuangan tertinggi yaitu pusat hingga terkecil yakni desa.

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi jika tidak ada pemerintah yang "pro orang miskin" pembagian dari peruntukan tidak akan merata. Alasannya sederhana karena mekanisme pasar tidak bekerja dengan sempurna, jadi perlu dari pemerintah untuk mengadakan investasi pemerintah agar kelompok miskin juga bisa menikmati keuntungan tersebut (Bukhari, 2021).

Tepat saat tahun 2007, di Indonesia, untuk pertama kalinya diselenggarakan sebuah program dibawah kendali kementerian sosial, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program tersebut memiliki cita-cita membuat keluarga pra-sejahtera menjadi sejahtera terutama pada sektor ekonomi dan pendidikan, dan kesehatan, dengan harapan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu tahapan menuju kesejahteraan sosial, selain itu juga memiliki manfaat jangka pendek maupun panjang (Kurniawati & Kurnia, 2021).

PKH di Indonesia ditargetkan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, dengan bantuan bersyarat. Secara faktual tingkat kemiskinan suatu keluarga itu terkait dengan bagaimana tingkat pendidikan juga kesehatan. Pendidikan menjadi salah satu cara efektif untuk membangun bangsa yang unggul serta bermartabat. Ketika pendidikan baik, maka kualitas bangsa juga akan baik, terkhusus dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. (Bassar & Hasanah, 2020). Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan ia tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, walaupun untuk tingkat minimum (Lestari & Talkah, 2020).

Pada beberapa permasalahan, penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat agar menuju hal yang lebih positif kedepannya. Sebagai contoh, hal ini ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Arif Iskandar dkk, (Iskandar et al., 2020) berjudul "Penyuluhan Tentang Malaria Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat". Melalui penyuluhan tersebut, didapatkan hasil bahwa penyuluhan berdampak pada tumbuhnya sikap sadar masyarakat tentang malaria dan pencegahannya.

Selain *problem* kesehatan, masalah seperti pengaturan keuangan juga diharapkan dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabinus Beni dkk, (Beni et al., 2021) yang berjudul "Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha Di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada warga penerima PKH dalam mengelola keuangan dan pendirian usaha. Hasil dari penyuluhan ini adalah sebagian besar warga memahami dan akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya Program Keluarga Harapan, maka hal tersebut termasuk dalam penyuluhan kepada peserta penerima bantuan PKH. Pelaksanaan program ini termasuk dalam penyuluhan

sosial, karena dalam pelaksanaannya tak luput dari membutuhkan pendamping. Pendamping PKH melakukan penyuluhan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat), karena dalam fenomena pemberian bantuan ini biasanya terjadi beberapa *problem*, seperti merasa bahwa bantuan yang diberikan masih salah sasaran, terjadi kesalahpahaman, koordinasi tidak berjalan lancar, atau mungkin permasalahan lain yang tidak dapat dihindari (Sukabumi et al., 2021).

Ketika proses pemberian penyuluhan, maka seorang pendamping PKH atau penyuluh yang bertugas tak akan lepas dari sebuah strategi yang digunakan. Strategi dikenal sebagai sebuah *planning* atau perencanaan guna tercapainya sebuah tujuan. Namun, dalam pelaksanaannya, strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah, tetapi, harus menunjukkan bagaimana taktik pelaksanaannya (Barmawie & Humaira, 2018). Ketika memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, maka tidak boleh menggunakan strategi yang salah agar sosialisasi berjalan dengan semestinya.

Berbicara mengenai penyampaian pesan, maka tidak akan lepas dengan istilah komunikasi. Komunikasi memuat usaha untuk menciptakan pesan, dan menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Dilihat dari hal tersebut, maka komunikasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Maka dari itu sebuah strategi komunikasi sangatlah di perlukan, terutama oleh pendamping PKH dalam menyampaikan penyuluhan. Strategi yang dipilih harus bisa masuk ke dalam tatanan masyarakat yang biasanya terdapat di Desa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh masyarakat umum seringkali menjadi pilihan utama (Dyatmika, 2021).

Implementasi komunikasi penyuluhan memberikan dampak pada kinerja pendamping PKH. Hal ini bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sahem dkk, (Sahem et al., 2021) dimana didapatkan hasil bahwa komunikasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan penyampaian pesan. Kemampuan komunikasi merupakan penggerak utama dalam penyampaian pesan.

Pentingnya komunikasi dalam penyampaian pesan merupakan kunci suksesnya penyuluhan, sehingga dibutuhkan strategi komunikasi. Seperti yang dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Purnaningsih dan Djuara P Lubis (Purnaningsih & Lubis, 2010) yang berjudul "Strategi Komunikasi untuk Penyuluhan Kasus Flu Burung", bahwa salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang penyuluh adalah keterampilan berkomunikasi. Dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, sesuai dengan kondisi masyarakat, penyuluh juga harus menyampaikan informasi secara lugas, tidak dikurangi ataupun dilebih-lebihkan, dan mudah dipercaya. Hal tersebut agar pengaruhnya terhadap masyarakat kuat.

Penyuluhan pada hakikatnya termasuk sebuah komunikasi, dikarenakan perannya memiliki kedudukan *urgent* dalam keberlangsungan kehidupan manusia ketika berbudaya dan menjalankan tugas sebagai *kholifatul fi lard*. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S Ali Imran: 104).

Seorang pendamping PKH bisa dikatakan sebagai seorang penyuluh, mereka memberikan pengajaran atau menyerukan kebajikan kepada KPM PKH atau masyarakat yang disuluh, hal tersebut bisa dikatakan sebagai misi dakwah. Banyak sejarah mencatat keberhasilan sebuah misi dakwah tak dapat terlepas oleh faktor-faktor diluar kegiatan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai juru dakwah untuk senantiasa menggali ilmu pengetahuan seluas mungkin. Kemajuan ilmu dibidang komunikasi dan elektronika saat ini jelas memberikan ruang gerak untuk dapat berdakwah dengan metode baru serta kesempatan yang lebih terbuka (Nur, n.d.).

Pendampingan dari pendamping PKH dalam penyuluhan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sangat diperlukan, guna mencapai tujuan yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM. Tujuan tidak akan mudah untuk dicapai tanpa adanya strategi. Strategi

disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsi dengan baik (Zulman, 2020). Mengingat Indonesia masih banyak kasus terkait kesejahteraan sosial, maka Program Keluarga Harapan (PKH) telah banyak dilaksanakan diberbagai penjuru nusantara, tak terkecuali daerah yang jauh dari perkotaan, salah satunya adalah Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

Kecamatan Patean adalah wilayah paling ujung dari Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petani atau pekebun. Kecamatan Patean merupakan salah satu wilayah padat dengan 14 desa dan jumlah penduduk lebih dari 50.000 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat ekonomi menengah kebawah juga masih dalam angka yang cukup tinggi. Jumlah keluarga yang berstatus pra sejahtera terhitung kurang lebih 6000 keluarga saat tahun terakhir dilakukan survey dari hasil badan pusat statistik Kendal (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut penuturan koordinator PKH kecamatan Patean, dalam wawancara singkat pada Selasa, 15 Maret 2022, dijelaskan bahwa penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kecamatan Patean masih ditemukan, contohnya penyandang disabilitas yang berprofesi sebagai peminta-minta, serta pengamen di sekitar lampu merah dan pasar. Selain hal tersebut, kurangnya tingkat kesadaran terkait pentingnya pendidikan juga masih ada, sehingga terdapat kasus anak membolos sekolah.

Koordinator PKH kecamatan Patean juga menyebutkan bahwa pendamping PKH selalu detail terhadap bantuan yang kepada KPM. Pentingnya upaya Mewujudkan Kesejahteraan Sosial melalui komunikasi, berusaha dilakukan oleh PKH Kecamatan Patean dengan selalu mempublikasikan kegiatan dalam laman media sosial sebagai bentuk desiminasi informasi. Pengentasan kemiskinan sudah mulai mendapatkan signifikansi, dimana jumlah anggota penerima manfaat berkurang tiap tahunnya. Hal ini tentu tidak terlepas dari bentuk komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan penerima manfaat dalam suksesi program penyuluhan yang dilakukan.

Strategi komunikasi dalam penyuluhan menjadi penting sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ghaffar, 2019) dimana didapatkan hasil bahwa strategi komunikasi dalam penyuluhan di BNN dilakukan melalui strategi komunikasi massa (penyuluhan) dan strategi media cetak (majalah, stiker, dll). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2021) dimana strategi komunikasi juga di pada kelompok tani dimana metode dilakukan melalui diskusi kelompok dengan komunikasi dua arah serta komunikasi interpersonal dalam pelaksanaannya. Selain itu (JANAHA, 2019) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengentasan kesejahteraan sosial bagi KPM (Keluarga penerima manfaat) idealnya perlu dilakukan optimalisasi sehingga kesejahteraan bisa meningkat. Bagi beberapa penelitian Strategi memegang peranan penting dalam keberhasilan, kedisiplinan, dan ketegasan dari PKH kecamatan Patean Kabupaten Kendal, terlebih pada hal komunikasi atau penyampaian pesan kepada peserta KPM. Berdasarkan dengan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang: "Strategi Komunikasi Penyuluhan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal."

## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan. Data primer bersumber dari wawancara dengan pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) dan KPM (keluarga Penerima manfaat) dari komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial lansia yang aktif dalam kegiatan PKH serta observasi penulis. Data sekunder didapat dari data serta dokumentasi dari PKH Kecamatan Patean. Analisis data dilakukan secara bertahap; reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep strategi komunikasi

Komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari manusia, guna menjalin hubungan dengan sesamanya. Individu yang berkomunikasi dengan efektif terhadap orang lain serta lingkungan akan membawa diri kepada arah yang lebih maju. Sebaliknya, individu yang kesulitan berkomunikasi secara efektif, akan menghadapi banyak hambatan dalam pertumbuhan serta perkembangan dirinya (Arswanti, 2016). Oleh karena itu, komunikasi bisa disebut sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Penyampaian pesan dari individu kepada individu lain atau kelompok dengan jelas agar mudah dipahami.

Pengertian komunikasi juga dikemukakan oleh Effendy yaitu komunikasi merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak mungkin dapat berinteraksi. Komunikasi sebagai proses informasi atau bisa disebut pesan oleh seseorang kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan media (Prabawa, 2019). Lebih lanjut, Terry dan Franklin dalam (Nihayah, 2019) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang.

Meskipun kata "komunikasi" tidak asing lagi bagi masyarakat, namun definisi dari komunikasi ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Menurut Stephen W. Littlejohn, "communication is difficult to define. The word abstract, and, like most terms, proseses numerous meanings (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti)" (Morissan, 2013). Ruben dan Steward, keduanya menjelaskan menurut konsep keilmuan, komunikasi merupakan sebuah ilmu perilaku atau ilmu sosial dan pengetahuan budaya terapan. Disiplin ilmu ini berbagi dengan ilmu lainnya, seperti psikologi, komunikasi, antropologi, bahkan politik guna mengejar pengetahuan tentang kegiatan manusia (Nofricon, 2016).

Keberhasilan dari penyuluhan tidak hanya tergantung pada materi yang disampaikan saja, namun juga dilihat dari proses penyampaian materi kepada sasaran atau yang disuluh. Strategi komunikasi merupakan salah satu cara yang dipilih oleh penyuluh dalam menyampaikan materinya sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Strategi komunikasi merupakan cara untuk mengatur pelaksanaan komunikasi agar berhasil, juga merupakan keseluruhan perencanaan, taktik, dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan semua aspek yang ada untuk mencapai tujuan (Prabawa, 2019).

Strategi komunikasi harus ada guna memfokuskan pada pencapaian target bahwa setiap pesan akan tersampaikan dari penyuluh/komunikator kepada peserta/komunikan. Strategi komunikasi bisa dilaksanakan apabila komunikator paham terkait bagaimana cara berbicara kepada audiens agar diterima dengan baik. (Suryadi, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam penyuluhan adalah sebuah perencanaan atau taktik berkomunikasi yang digunakan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan agar pesan yang diberikan bisa sampai dengan jelas pada masyarakat atau khalayak.

Adanya strategi komunikasi penyuluhan, lalu ditunjang dengan metode komunikasi penyuluhan, maka yang tidak kalah penting untuk tercapainya tujuan kepenyuluhan adalah dengan mempertimbangkan beberapa teknik komunikasi penyuluhan, yaitu:

Teknik komunikasi informatif. Komunikasi informatif merupakan sebuah teknik komunikasi penyuluhan dengan cara menyampaikan pesan yang sifatnya "memberi tahu" atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Teknik komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan dan bisa juga secara tertulis, yang bersifat informatif dan cenderung satu arah (one way communication). Komunikasi informatif menurut Onong U. Effendy dalam (Putra et al., 2018) adalah proses penyampaian pesan, ide, gagasan, serta pendapat pada seseorang mengenai hal-hal baru yang diketahui yang bersifat sekadar memberitahukan informasi tanpa adanya sebuah perubahan sikap ataupun pendapat dari seseorang tersebut. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh kelompok binaan.

Teknik komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan sebuah teknik komunikasi penyuluhan yang dilakukan melalui bujukan, atau mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk mempengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan perilaku ke arah yang diinginkan oleh penyuluh. Teknik komunikasi ini dilakukan melalui tatap muka, karena mengharapkan tanggapan dan respon khusus dan langsung dari yang disuluh.

Teknik komunikasi koersif. Terkadang masyarakat tidak merespon dan cenderung mengabaikan informasi dan bimbingan yang disampaikan oleh seorang penyuluh ketika disampaikan dengan teknik komunikasi informatif dan persuasif. Untuk mendukung ketercapaian tujuan bimbingan penyuluhan perlu didukung dengan keterlibatan para penguasa, pemilik wewenang, serta para tokoh masyarakat dalam penyampaian pesan kepada masyarakat yang mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu (Zulman, 2020).

Berhasilnya komunikasi, tidak bisa diperoleh tanpa adanya analisis terhadap keunggulan-keunggulan dan kesiapan tiap komponen yang ada. Berdasarkan rumus Lasswell, komponen strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Who? (Siapa komunikatornya).
- b) Says what? (pesan yang disampaikan).
- c) In which channel? (media yang digunakan).
- d) To whom? (siapa komunikannya).
- e) With what effect? (efek yang diharapkan).

Berdasarkan komponen yang telah disebutkan, maka ketika berkomunikasi, akan berhubungan dengan etos dari komunikan. (Suryadi, 2018).

### **1. Pelaksanaan penyuluhan keluarga harapan**

Pelaksanaan penyuluhan PKH(program keluarga harapan) Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, memiliki tahap pelaksanaan kegiatan yang sama dengan PKH Kecamatan lainnya. Kegiatan tersebut telah tercantum dalam buku pedoman PKH yaitu perencanaan, pertemuan awal dan validasi, penetapan KPM PKH, penyaluran bantuan PKH, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, pendampingan, transformasi kepesertaan, serta monitoring dan evaluasi.

Pendampingan yang dilakukan untuk KPM PKH bertujuan agar mempercepat tercapainya tujuan program PKH, yaitu membuat keluarga pra sejahtera menjadi sejahtera dengan cara menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian dari KPM PKH kearah lebih positif. Tahap ini terbagi menjadi dua yaitu PK (Pertemuan Kelompok) dan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

PKH Kecamatan Patean dalam melaksanakan pendampingan juga terdiri dari PK dan P2K2. PK dilaksanakan dengan tujuan untuk proses penyampaian informasi kepada KPM mengenai edukasi PKH. sedangkan P2K2 adalah untuk mengubah perilaku KPM PKH ke arah yang lebih positif lagi. Hal tersebut diharapkan dapat menunjang tingkat kesejahteraan sosial masyarakat terutama KPM dikarenakan materi yang menjadi topik bahasan dalam P2K2 adalah tentang pengasuhan dan pendidikan anak, perlindungan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, serta peningkatan kesejahteraan sosial.

Uraian di atas sesuai dengan ungkapan yang diberikan oleh pendamping PKH bahwasanya materi yang diberikan adalah seputar PKH dan juga FDS (family development session). Adapun hal-hal yang disampaikan antara lain yaitu menjadi orang tua yang baik, materi-materi seperti kesehatan juga diberikan, dan hal-hal lain yang masih berhubungan dengan hak dan kewajiban KPM PKH.

Materi yang sama disampaikan secara tatap muka langsung kepada KPM PKH, meskipun terbagi menjadi tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat, hal tersebut karena dalam penyampaiannya menggunakan pendekatan kelompok, bukan perorangan. Penurutan pendamping PKH mengenai materi yang disampaikan dalam pertemuan didukung oleh pernyataan KPM Y selaku KPM dari komponen pendidikan sekaligus ketua kelompok dua Dusun Paturen Desa Pagersari, bahwa pertemuan diadakan selama satu bulan sekali, proses FDS juga telah ada namun terkadang tidak dijalankan. Terkait materi yang diberikan lebih cenderung dalam edukasi PKH, seperti pergantian kategori, dan kegunaan uang hasil pencairan.

Selain KPM dari komponen pendidikan, ungkapan hampir serupa juga disampaikan oleh salah satu KPM PKH dari komponen kesehatan sekaligus pendidikan yaitu perkumpulan atau pendampingan akan dilakukan selama satu bulan sekali, dengan topic bahasan adalah pencairan, serta FDS . Tidak hanya KPM komponen kesehatan dan pendidikan saja, melainkan KPM yang mendapat bantuan dari komponen kesejahteraan sosial lansia juga mengungkapkan

hal yang hampir serupa dalam wawancara bahwa pertemuan dilaksanakan selama kurun waktu sebulan sekali, ketika ada informasi pencairan ataupun porgam lain dari PKH akan selalu diberitahukan.

Proses pendampingan yang rutin dilakukan, menurut penuturan dari pendamping PKH, lebih sering menggunakan teknik informatif, dikarenakan KPM yang menjadi sasaran penyuluhan cenderung kurang dalam feedback. Melalui pengamatan penulis saat mengikuti pendampingan, feedback dari KPM sebenarnya sudah ada, namun belum maksimal, beberapa KPM hanya mendengarkan saja. Hal tersebut diungkapkan oleh pendamping PKH bahwa ketika pendampingan, pendamping PKH memang cenderung kearah memberi informasi, meskipun teknik persuasif tetap ada, tapi tidak banyak digunakan. Pemilihan dari teknik informatif ini sendiri dikarenakan warga atau KPM yang disuluh lebih cenderung hanya mendengarkan, meskipun beberapa diantaranya ada yang bertanya. Teknik persuasif yang digunakan lebih megarah pada ajakan untuk graduasi mandiri, hal itupun dilakukan ketika pendampingan sudah berjalan lama.

Penggunaan teknik informatif yang lebih mendominasi, nyatanya dinilai kurang efektif karena mengalami kesulitan karena beberapa hal, seperti yang diungkapkan oleh pendamping PKH yaitu karena SDM-nya, tidak semua dapat dipukul rata, namun kebanyakan dari KPM PKH tingkat pendidikannya juga rendah, alhasil jika diberikan informasi harus disampaikan selama berulang-ulang kali.

Melalui ungkapan yang disampaikan oleh pendamping PKH, serta observasi yang penulis lakukan, bisa disimpulkan bahwa tingkat keaktifan serta pemahaman dari KPM ketika dilakukan pendampingan berbeda-beda. Kemudian, dalam pendampingan yang biasanya akan hadir adalah pengurus PKH (salah satu anggota keluarga yang menjadi KPM) yang didominasi oleh ibu-ibu. Hal tersebut didukung oleh observasi penulis dan penuturan pendamping PKH sebagai berikut:

Lebih lanjut, selain pendampingan yang dilakukan dengan proses sosialisasi, pelatihan dalam mendirikan usaha juga telah diupayakan oleh PKH Kecamatan Patean. Hal ini didukung dengan adanya KUBE (Kelompok Usaha bersama) yang dibentuk oleh pendamping dan para KPM yang diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk memajukan ekonomi warga. Melalui pendampingan yang telah dilakukan oleh pendamping PKH pula, selain diharapkan sebuah graduasi mandiri, KPM PKH saudari B juga mengungkapkan harapannya agar bantuan dari pihak PKH semakin lancer.

PKH merupakan jenis bantuan beryarat yang diberikan pemerintah kepada warga miskin. Namun, pada kenyataannya masih banyak kecemburuan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendamping PKH selalu menyampaikan pada KPM melalui pendampingan bahwasannya yang mendapat bantuan adalah keluarga miskin dan mempunyai syarat. Lebih lanjut, melalui wawancara, pendamping PKH mengungkapkan pendapatnya mengenai kecemburuan sosial dan cara menanganinya adalah dengan cara menjelaskan bahwa tidak semua warga miskin diberikan bantuan PKH, karena memang program ini adalah bantuan bersyarat. Hal tersebut akan dijelaskan terus menerus hingga muncul kepeahaman dan bias menerima.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH telah sesuai dengan yang ditetapkan pada pedoman umum PKH. Melalui beberapa teknik komunikasi yang digunakan dalam penyampaian informasi, diharapkan segala yang menjadi tujuan utama dari pendampingan akan terlaksana, terutama materi yang tercantum dalam modul PKH.

#### a) Transformasi Kepesertaan

Tahap ini merupakan tahap pengakhiran dari kepesertaan PKH. Pendampingan yang telah didapat selama enam tahun menjadi KPM, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku menjadi lebih positif. Hal tersebut, terutama dalam materi-materi yang telah tersedia di modul. Transformasi kepesertaan terdiri dari transisi dan juga graduasi. Tahap ini dilakukan dengan cara resertifikasi atau pendataan ulang, proses ini dilakukan dalam tahun kelima selama menjadi peserta PKH.

Hasil dari resertifikasi ini yang nantinya akan jadi penentu apakah akan dilakukan transisi atau graduasi oleh KPM. Transisi akan dilakukan ketika kondisi dari

KPM masih memenuhi syarat PKH, dan akan tetap menjadi KPM dengan memenuhi hak dan kewajiban, namun juga dipersiapkan untuk diberikan program kemiskinan yang lain. Sedangkan graduasi dilakukan ketika KPM masih miskin tapi tidak memiliki syarat PKH, tidak miskin tapi memiliki syarat PKH, dan tidak miskin dan tidak memiliki syarat PKH.

Pendamping PKH Kecamatan Patean mengungkapkan bahwa keluarga tersebut tidak menjadi bagian dari KPM lagi karena beberapa hal, yaitu terdapat tiga jenis graduasi diantaranya graduasi alamiah, ketika KPM tidak lagi mempunyai komponen sebagai syarat penerima manfaat, contohnya kategori anak sekolah, namun anak tersebut sudah lulus, tidak ada lansia, dan sebagainya. Kedua, graduasi mandiri, yaitu ketika KPM sudah dengan sukarela mau mengundurkan diri dari peserta PKH tanpa paksaan dari pihak manapun dan siapapun. Terakhir, yaitu hasil musyawarah desa yang dilakukan oleh pihak desa karena biasanya KPM tersebut sudah lebih sejahtera dari kondisi ketika awal menjadi KPM PKH, dan ada keluarga yang lebih membutuhkan.

Terbatasnya kuota dari pemerintah untuk menjadi peserta PKH, membuat pendamping PKH berusaha untuk membuat KPM yang sudah lama menjadi peserta PKH agar senantiasa graduasi mandiri. Pendamping PKH Kecamatan Patean menyebutkan bahwa akan selalu memberi sebuah motivasi, karena tidak akan asal dalam menunjuk keluarga untuk graduasi mandiri. Namun, tidak dapat dipungkiri, nyatanya terkadang ada pendamping lain juga yang berani menegur.

Penuturan pendamping PKH Kecamatan Patean di atas, didukung dengan pengamatan penulis di lingkungan sekitar, bahwasanya memang untuk memutuskan sebuah graduasi mandiri masih sangat susah ditemukan kesadaran dari KPM, meskipun sudah menjadi KPM selama bertahun-tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa graduasi mandiri belum terlaksana secara maksimal.

b) Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi dari rangkaian kegiatan yang terdapat pada pelaksanaan PKH adalah ketika pendamping PKH secara rutin memastikan bahwa bantuan PKH tepat sasaran sesuai BNBA (*By Name By Address*) serta melakukan rekonsiliasi untuk mengetahui bahwa bantuan PKH sudah sesuai kriteria atau belum. Penuturan salah satu KPM Y dari komponen pendidikan menyebutkan dalam wawancara mengenai harapan PKH kedepannya adalah agar PKH dapat mensejahterakan rakyat-rakyat yang kurang mampu. Lebih lanjut, dalam pengelompokan kriteria agar semakin sesuai lagi kedepannya.

Penyataan dari KPM tersebut didukung oleh dokumentasi dari pihak PKH Kecamatan Patean bahwa telah melakukan proses monitoring dan evaluasi secara rutin, hal tersebut juga dipublikasikan dalam media sosial PKH Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Melalui observasi yang penulis lakukan, PKH Kecamatan Patean Kabupaten Kendal telah memberikan bantuan sesuai dengan pengelompokan komponen yang ditetapkan yaitu komponen kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat.

## 2. Analisis Strategi komunikasi penyuluhan

Mewujudkan kesejahteraan sosial pada masyarakat melalui PKH, dibutuhkan sebuah rencana atau strategi yang matang terutama strategi komunikasi dalam penyuluhan. Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam (Suryadi, 2018) adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang dilakukan haruslah disusun secara matang, hal ini selaras dengan teori dari proses penerapan atau tahapan strategi yang diungkapkan oleh Kuncoro dalam (Ritonga, 2020) yang dianalisis dengan strategi dari PKH Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, sebagai berikut:

Strategi komunikasi yang telah dilakukan PKH Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, yaitu dengan memperhatikan setiap komponen yang menunjang keberhasilan dari strategi komunikasi. Hal tersebut disesuaikan dengan rumus Laswell dalam (Suryadi, 2018) mengenai

komponen-komponen yang menunjang keberhasilan dari sebuah strategi komunikasi yaitu *who, what, in which channel, from whom, with what effect.*

a. *Who* (Siapa Komunikatornya)

Komunikator dalam PKH adalah seorang pendamping sosial PKH yang sudah dipersiapkan kompetensinya melalui pendidikan dan pengalaman. Pemilihan dan pengangkatan pendamping PKH juga dilakukan dengan mempertimbangkan konteks KPM. Pendamping PKH yang ditetapkan adalah mereka yang paham akan budaya setempat dari KPM serta berasal dari wilayah yang sama.

Pendamping PKH Kecamatan Patean, telah memenuhi syarat sebagai pendamping PKH karena telah dipersiapkan kompetensinya melalui pendidikan dan pengalaman. Hal tersebut didukung dengan semua pendamping PKH Kecamatan Patean telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi serta dari delapan pendamping, mayoritas telah berkecimpung lama dalam PKH, bahkan ada yang mencapai 10 tahun. Kemudian, pendamping PKH Kecamatan Patean juga berasal dari wilayah yang sama dengan KPM, meskipun seiring berjalannya waktu bisa terjadi pergantian, namun pendamping baru yang masuk masih dalam wilayah dan budaya yang sama dengan KPM.

Pendamping PKH Kecamatan Patean dalam melaksanakan penyuluhan tak luput dari penggunaan strategi komunikasi sebagai tanda kredibilitas yang dimiliki. Diantara strategi tersebut yaitu komunikasi informatif, persuasif, koersif, kooperatif, pendekatan kelompok, komunikasi langsung, dan komunikasi tidak langsung yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif bersifat memberitahu atau memberi penjelasan tanpa adanya perubahan sifat atau pendapat dari seseorang. Strategi komunikasi menggunakan teknik informatif dalam pelaksanaan kegiatan PKH dapat terlihat dari proses pemberian surat undangan pertemuan awal (SUPA) kepada calon KPM PKH sebagai pemberitahuan agar menghadiri tahap pertama dari kegiatan PKH yaitu pertemuan awal dan validasi. Lebih lanjut, selain pemberian SUPA, surat pemberitahuan juga diberikan kepada calon KPM yang lolos menjadi bagian dari KPM PKH yang terdapat pada tahap penetapan KPM.

Selain pemberian informasi menggunakan surat, teknik informatif ini juga terlihat pada tahap penyaluran bantuan yaitu pendamping PKH memberitahukan kepada ketua kelompok mengenai jadwal pencairan, yang kemudian disebarakan kepada para KPM PKH.

2) Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi menggunakan teknik komunikasi persuasif terlihat pada tahap pendampingan, terutama P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Hal tersebut dikarenakan pada P2K2 membahas mengenai berbagai modul yaitu pengasuhan dan pendidikan anak, perlindungan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan dan perencanaan usaha, dan peningkatan kesejahteraan sosial lansia serta disabilitas berat. uraian tersebut, juga didasarkan pada tujuan P2K2 adalah untuk mengubah perilaku KPM menjadi lebih positif lagi kedepannya terutama mengenai modul yang disampaikan. Komunikasi persuasif dalam pelaksanaan kegiatan PKH juga terletak saat pendamping PKH yaitu mengajak untuk graduasi mandiri. Beberapa uraian tersebut selaras dengan pengertian dari komunikasi persuasif yaitu dilakukan dengan cara bujukan untuk mempengaruhi pemikiran atau mengubah sikap dan perilaku kearah yang diinginkan penyuluh.

3) Komunikasi Koersif

Strategi komunikasi menggunakan teknik koersif terlihat pada tahap verifikasi komitmen, yang mengharuskan agar KPM memenuhi kewajiban sebagai KPM terkait pemanfaatan layanan. Salah satu bentuk komunikasi koersif yang dilakukan adalah KPM harus memanfaatkan layanan kesehatan dengan rutin menghadiri posyandu yang telah kerjasama dengan PKH. Lebih lanjut, adanya

pandemi covid-19 yang melanda berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, mengharuskan agar setiap warga Negara melakukan vaksin.

4) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok digunakan oleh pendamping PKH Kecamatan Patean, yaitu saat sosialisasi awal pada tahap pertemuan awal dan validasi. Calon KPM PKH akan dikumpulkan untuk diberikan pengetahuan mengenai berbagai istilah dan kegiatan PKH. Selain itu, pendekatan kelompok juga digunakan pada tahap pendampingan baik PK (Pertemuan Kelompok) maupun P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Pemberian materi menggunakan pendekatan kelompok tersebut dikarenakan dalam melakukan penyuluhan PKH memang tidak secara individu, KPM baik dari komponen kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat akan dikumpulkan menjadi satu.

5) Metode Kooperatif

Metode kooperatif merupakan penyuluhan yang menempatkan peserta didik sebagai bagian dari sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang diharapkan. PKH Kecamatan Patean menggunakan metode ini dalam tahap pendampingan yaitu pembentukan KUBE (kelompok usaha bersama) yang digagas oleh pendamping dan para KPM. Pembentukan KUBE merupakan salah satu bentuk kerjasama yang selaras dengan hasil belajar pada saat pendampingan, tepatnya FDS yaitu pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha.

6) Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah penyuluhan yang dilakukan dengan cara tatap muka dengan sasaran. Pendamping PKH Kecamatan Patean menggunakan komunikasi langsung hampir pada semua tahap pelaksanaan kegiatan PKH. Pada sosialisasi saat pertemuan awal dan validasi, penyaluran bantuan sosial, dan pendampingan, pendamping PKH akan bertemu langsung dengan KPM.

7) Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah menyampaikan pesan yang dilakukan secara tidak langsung, dan melalui media perantara. Pendamping PKH Kecamatan Patean menggunakan komunikasi tidak langsung dengan cara pemanfaatan berbagai media untuk menunjang berhasilnya penyuluhan. Lebih lanjut, adanya perantara dari ketua kelompok guna penyampaian terkait pencairan, atau informasi lainnya yang kemudian disampaikan kepada para KPM juga merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan pendamping PKH Kecamatan Patean.

b. *What* (Pesan apa yang disampaikan)

Pesan merupakan komponen yang penting dalam sebuah strategi komunikasi. Oleh sebab itu, dalam penyuluhan yang diberikan pendamping PKH pada KPM, dibutuhkan sebuah pesan atau materi guna mewujudkan kesejahteraan sosial pada masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam penyuluhan PKH adalah mengenai edukasi PKH dan materi yang tercantum dalam modul P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yaitu pengasuhan dan pendidikan anak, perlindungan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, serta peningkatan kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat.

Uraian di atas sesuai dengan pernyataan saudari Titi Suryaningsih selaku pendamping PKH Kecamatan Patean dalam wawancara yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya, bahwasannya materi atau pesan yang disampaikan adalah mengenai edukasi PKH dan isi modul P2K2. Kemudian, hal tersebut juga didukung oleh pengamatan penulis, bahwasannya saat pendampingan, materi yang diberikan memang sudah sesuai dengan pedoman umum. Kemudian, materi-materi yang tersebut disampaikan melalui bahasa sederhana dan dikaitkan dengan konteks budaya keseharian KPM.

Namun, pada kenyataannya beberapa kali saat pendampingan hanya dilakukan penyampaian materi terkait edukasi PKH saja, sehingga proses FDS yang seharusnya menjadi pembahasan dalam P2K2 belum terlaksana secara maksimal. Meskipun demikian, tidak semua desa dampingan mengalami permasalahan yang sama, banyak desa yang FDS-nya sudah berjalan lancar.

c. *In Which Channel* (Media apa yang digunakan)

Media merupakan salah satu komponen pendukung berhasilnya strategi komunikasi. Kegiatan komunikasi dalam penyuluhan memerlukan media guna menunjang keberhasilan dari penyuluhan tersebut. Pendamping PKH Kecamatan Patean juga telah memanfaatkan media dalam melaksanakan sosialisasi atau bahkan saat pendampingan. Lebih lanjut, hal tersebut didukung pula oleh pernyataan dari pendamping PKH Kecamatan Patean Titi Suryaningsih dalam wawancara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bentuk media yang digunakan PKH Kecamatan Patean selain audio dalam sosialisasi dalam bentuk besar seperti pertemuan awal, terdapat juga laptop, pamflet, buku, kartu isi piringku, dan media lain yang bisa menunjang penyuluhan agar berjalan lancar. Media sosial sebagai ajang sosialisasi juga telah dimanfaatkan oleh PKH Kecamatan Patean, seperti sosialisasi aplikasi usul sanggah, dan selalu mempublikasikan kegiatan sebagai bentuk desimasi informasi.

Terlepas dari hal tersebut, nyatanya masih ada kekurangan dalam pemanfaatan media dari pendamping PKH Kecamatan Patean, menurut penulis adalah belum adanya penggunaan LCD dalam pendampingan. Pemanfaatan LCD dianggap penting karena materi yang disampaikan perlu adanya contoh yang ditampilkan di depan KPM.

d. *From Whom* (Siapa Komunikannya)

Komunikasi atau sasaran dari penyuluhan yang diberikan oleh pendamping PKH adalah KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat. Komponen kesehatan meliputi ibu hamil, nifas, menyusui, serta anak usia dini. Komponen pendidikan adalah anak usia sekolah SD-SMA sederajat. Sedangkan lansia yang masuk dalam syarat adalah berusia 60 tahun keatas, dan disabilitas berat adalah ketika sudah benar-benar menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendamping PKH Kecamatan Patean, peneliti menyimpulkan bahwa sasaran penyuluhan telah sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam pedoman umum PKH. Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang penulis lakukan, bahwa ketiga komponen yang disebutkan, telah menjadi bagian dari KPM PKH. Lebih lanjut, hal ini juga telah ditetapkan dalam tahap pelaksanaan kegiatan PKH yaitu penetapan KPM, selain itu untuk memastikan apakah sasaran telah sesuai dengan ketentuan, maka akan dilakukan secara rutin tahap monitoring dan evaluasi oleh pendamping PKH Kecamatan Patean.

e. *With What Effect* (Efek apa yang diharapkan)

Efek yang diharapkan, menjadi salah satu komponen penting dalam berhasilnya strategi komunikasi dalam penyuluhan. Hal yang paling diharapkan setelah pelaksanaan penyuluhan adalah komunikasi atau sasaran paham akan pesan yang disampaikan. Selain tingkat pemahaman komunikasi, efek lain yang diharapkan adalah adanya perubahan perilaku yang signifikan dari komunikasi menjadi lebih positif.

Penyuluhan yang diberikan pendamping PKH Kecamatan Patean telah dilakukan dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta strategi komunikasi yang ada, namun belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat melalui wawancara dengan pendamping PKH, dan KPM PKH yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dokumentasi, serta observasi penulis pada lingkungan sekitar. Lebih

lanjut, tingkat pemahaman KPM Kecamatan Patean adalah berbeda-beda, ada yang paham namun juga ada yang tidak terlalu paham, hal ini didukung dengan observasi yang penulis lakukan pada saat mengikuti pendampingan.

Selain pemahaman, berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan KPM, mereka mengungkapkan bahwa dengan adanya bantuan dari PKH dapat membantu perekonomian, sebagai contoh adalah untuk membayar biaya sekolah anak. Adanya verifikasi komitmen yang mengharuskan KPM untuk mengakses fasilitas seperti posyandu juga sebagai ajang pendukung untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam komponen kesehatan juga kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat. Kerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau anak dari KPM juga telah dilaksanakan agar memastikan bahwa pendidikan juga diperhatikan oleh PKH.

Melalui pembahasan sebelumnya, peneliti dapat memberikan gambaran untuk menentukan strategi komunikasi yang telah dilakukan PKH Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, yaitu dengan memperhatikan setiap komponen yang menunjang keberhasilan dari strategi komunikasi. Evaluasi strategi adalah tahap terakhir, guna mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dari strategi yang telah digunakan. Terwujudnya kesejahteraan sosial pada masyarakat di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, sebagai tanda berhasilnya strategi komunikasi bisa dilihat dari bagaimana indikator kesejahteraan sosial. Indikator tercapainya kesejahteraan sosial menurut teori J. Midgley dalam (Haris, 2010) seseorang akan merasakan kesejahteraan sosial disaat masalah sosial bisa ditangani, kebutuhan terpenuhi, dan peluang masyarakat terbuka lebar. Setelah dilakukan pendampingan serta strategi komunikasi penyuluhan dalam PKH, indikator tingkat kesejahteraan sosial pada Masyarakat di Kecamatan Patean adalah sebagai berikut:

a) Masalah Sosial Teratasi

Masalah sosial dapat diartikan melalui keadaan tertentu seperti kemiskinan, kelaparan, dan kejahatan juga fenomena sosiokultural yang mencegah masyarakat mencapai potensi maksimum mereka (Haris, 2010). Masalah sosial disebutkan sebagai sebuah keadaan yang tidak disukai oleh masyarakat dan perlu untuk diselesaikan melalui tindakan bersama. Masalah sosial terdiri dari berbagai macam jenis, namun berdasarkan observasi penulis dan wawancara singkat dengan koordinator PKH Kecamatan Patean, masalah sosial yang paling terlihat di Kecamatan Patean diantaranya adalah kemiskinan, kenakalan remaja seperti kasus anak bolos sekolah yang kebanyakan adalah seusia SMP dan pengangguran yang menyebabkan adanya masyarakat yang mencari uang dengan menjadi peminta-minta.

Setelah diadakannya penyuluhan dari PKH, perlahan beberapa masalah sosial tersebut mulai teratasi. Adanya program bantuan dari PKH juga sedikit banyak telah membantu KPM dari permasalahan ekonomi. Hal tersebut didukung dengan pernyataan KPM dalam wawancara yang telah dipaparkan dalam bab tiga bahwa bantuan yang didapat dari PKH bisa digunakan untuk meringankan biaya kehidupan sehari-hari, membayar biaya anak sekolah, serta kebutuhan lainnya.

Adanya kerja sama antara pihak PKH dan sekolah dengan pemantauan presentase kehadiran anak KPM minimal 85% menjadikan anak tersebut tidak lagi melakukan aksi bolos sekolah, karena jika tidak memenuhi presentase yang telah ditetapkan, bantuan akan ditangguhkan. Kemudian, terkait masalah sosial pengangguran, pada kenyataan di lapangan, masih belum teratasi dengan sempurna. Hal tersebut menurut pendamping PKH dalam wawancara yang telah dipaparkan dalam bab tiga, karena PKH lebih memfokuskan pada tiga komponen PKH, yang berarti tidak semua masalah sosial yang ada bisa ditangani. Hal ini juga berlaku bagi masalah sosial mengenai tindak kejahatan atau kriminal, bahwasannya permasalahan sosial mengenai kriminalitas bukan ranah dari PKH.

b) Kebutuhan Terpenuhi

Indikator kesejahteraan sosial selanjutnya yaitu kebutuhan terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan hidup dapat dinilai dari dua aspek, yaitu persiapan layanan

kesejahteraan sosial oleh lembaga atau pemerintah dan kepuasan hidup. Persiapan layanan dan fasilitas oleh lembaga atau pemerintah yang meliputi perawatan lansia, perumahan umum, fasilitas kesehatan umum, kesempatan pendidikan, dan tanggung jawab jaminan sosial (Haris, 2010).

Menurut data BPS pada tahun terakhir diadakannya survei, jumlah keluarga pra sejahtera di Kecamatan Patean tergolong tinggi. Kemudian koordinator PKH Kecamatan Patean dalam wawancara singkat juga mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan nyatanya masih kurang, hal ini bisa saja terjadi akibat kurangnya biaya dari keluarga tersebut.

Lebih lanjut, bentuk terpenuhinya layanan kesehatan terletak pada kerja sama antara PKH dengan posyandu, yang mengharuskan KPM dengan komponen kesehatan serta lansia agar rajin memeriksakan diri. karena posyandu sangatlah dibutuhkan agar masyarakat memperoleh kemudahan untuk mendapat informasi dan pelayanan kesehatan dasar (Mintarsih, 2017). Lebih lanjut, bahwa di setiap desa disediakan puskesmas pembantu masyarakat yang bisa dimanfaatkan. Kemudian, seperti yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, kerja sama dengan pihak sekolah terkait presentase kehadiran siswa juga memicu tumbuhnya kesadaran akan pendidikan.

c) Peluang Masyarakat Terbuka Lebar

Peluang masyarakat terbuka lebar adalah indikator penting dari terwujudnya kesejahteraan sosial. Peluang masyarakat terbuka lebar adalah ketika seseorang meningkatkan dan menyadari potensi mereka (Haris, 2010). Pengangguran nyatanya sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang masih menjadi perhatian. Kemudian, banyak dari KPM terutama ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan atau usaha sampingan selain menjadi ibu rumah tangga, meskipun sebenarnya memiliki sebuah potensi.

Adanya penyuluhan dan pendampingan dari PKH, terkhusus P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang dilaksanakan setiap bulan sekali, bisa menjadi langkah awal dari pembuka potensi yang dimiliki oleh KPM, hal tersebut karena materi yang disampaikan salah satunya adalah pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) juga salah satu alternatif yang telah dilakukan oleh PKH Kecamatan Patean untuk mengembangkan potensi dari KPM. Salah satu contoh keberhasilan dari P2K2 dari PKH Kecamatan Patean adalah KPM yang telah graduasi mandiri telah mempunyai usaha, diantaranya membuka tambal ban, ada juga yang mulai membuka warung. Meskipun demikian, tidak semua KPM mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh pendamping, karena seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, KPM jarang sekali memberikan *feedback*, sehingga hal ini menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan PKH Kecamatan Patean sudah tepat, namun belum maksimal keberhasilannya. Salah satu alasannya adalah, meskipun indikator kesejahteraan sosial telah terpenuhi, nyatanya graduasi mandiri sebagai tanda kesejahteraan sosial sudah berjalan, namun masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Seperti yang telah dipaparkan dalam bab tiga, graduasi mandiri tidak akan bisa terjadi setiap bulan, selama berkali-kali pendampingan, KPM yang memutuskan untuk graduasi terhitung 3-5 orang saja dalam satu dusun. Selain itu KPM masih banyak yang belum mempunyai kesadaran.

Berdasarkan uraian di atas, terkait graduasi mandiri yang menjadi tolok ukur kesejahteraan sosial masih rendah, karena masyarakatnya belum mempunyai kesadaran, menurut penulis, terdapat faktor lain yaitu mengenai teknik komunikasi dalam penyuluhan. Melalui berbagai wawancara yang telah disebutkan, ditemukan hasil bahwa teknik yang mendominasi adalah informatif, sehingga KPM cenderung hanya memperoleh informasi.

Penggunaan teknik informatif juga dikarenakan terbatasnya tenaga dan juga waktu. Pendamping PKH Kecamatan Patean, dengan jumlah delapan harus mendampingi masing-masing satu sampai dua desa dampingan. Hal tersebut menjadikan proses pendampingan terjadi kurang maksimal, mengingat begitu banyaknya keluarga yang menjadi KPM, dan waktu

pendampingan per kelompok adalah satu jam, maka karena terbatasnya waktu tersebut, pendamping PKH lebih cenderung menggunakan teknik informatif. Oleh karena itu, pendamping PKH Kecamatan Patean, masih mempunyai tantangan tersendiri agar proses menuju kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh program keluarga harapan (PKH) Kecamatan Patean terdapat kesimpulan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, penyuluhan dilakukan oleh pendamping PKH, yang diwujudkan dengan strategi komunikasi dengan beberapa teknik yaitu dengan pemberian surat, menginformasikan penyaluran bantuan, dan penyampaian materi edukasi PKH dalam PK. Komunikasi persuasif dengan penyampaian modul P2K2, dan ajakan graduasi mandiri. Komunikasi koersif dengan mengharuskan KPM memenuhi kewajiban, serta mengharuskan KPM agar mengikuti vaksinasi. Pendekatan kelompok dengan dilakukan sosialisasi, dan pendampingan. Metode kooperatif dengan pembentukan KUBE. Komunikasi langsung dengan penyuluhan tatap muka. Serta Komunikasi tidak langsung dengan perantara dan media. *Kedua*, materi yang diberikan dalam penyuluhan adalah terkait edukasi PKH dan materi yang tercantum dalam modul P2K2 yaitu pengasuhan dan pendidikan anak, perlindungan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, serta peningkatan kesejahteraan sosial dan disabilitas berat, dengan penggunaan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan konteks budaya keseharian KPM. *Ketiga*, strategi komunikasi penyuluhan dengan pemanfaatan media seperti audio, laptop, poster, modul, buku, serta media sosial. *Keempat*, sasaran dalam penyuluhan PKH adalah keluarga miskin dengan tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial lansia dan disabilitas berat. *Kelima*, Efek yang terjadi setelah dilakukan penyuluhan adalah tingkat pemahaman dari KPM berbeda-beda, KPM terbantu dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Beberapa hal yang menjadi indikator kesejahteraan sosial seperti masalah sosial teratasi, kebutuhan terpenuhi, dan peluang masyarakat terbuka lebar sudah terwujud, namun belum sepenuhnya, karena graduasi mandiri sebagai tanda terwujudnya kesejahteraan sosial belum terlaksana secara maksimal.

## Daftar Pustaka

- Arswanti, D. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. AE Media Grafika.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Patean Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Kendal.
- Barmawie, B., & Humaira, F. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 3. <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3688>
- Bassar, A. S., & Hasanah, A. (2020). Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>
- Beni, S., Manggu, B., & Sadewo, Y. D. (2021). *Perencanaan Usaha Di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang*. 4(1), 126.
- Bukhari, E. (2021). Pengaruh Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Penduduk Desa. In *Jurnal Kajian Ilmiah* (Vol. 21, Issue 2). <https://doi.org/10.31599/jki.v21i2.540>
- Dyatmika, T. (2021). *ilmu komunikasi*. Zahir Publishing.
- Ghaffar, F. A. (2019). *Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haris, A. W. (2010). Kesejahteraan sosial dan pembangunan komuniti: Pendekatan dan indikator. *Seminar Serantau Islam Dan Kesejahteraan Sejahtera*, 1–16.
- Iskandar, A., Azwar, A., & Ishalyadi, I. (2020). Penyuluhan Tentang Malaria Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) Kecamatan Woyla, Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.2309>
- JANAHA, A. (2019). ... *Layanan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Di Kecamatan Kebasen*. IAIN Purwokerto.

- Kurniawan, A. (2021). *Strategi Komunikasi Penyuluhan Untuk Perubahan Sikap Dan Perilaku Ekonomi Pada Kelompok Wanita Tani Cemara Di Desa Sinarjaya Kecamatan Air Hitamlampung Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kurniawati, T., & Kurnia, R. (2021). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kube Pkh Di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 212–214. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4480>
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229–231.
- Mintarsih, W. (2017). Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *Sawwa*, 12(April), 277–296.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi* (R. Sikumbang (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Nihayah, U. (2019). Komunikasi Konseling Dalam Penyelesaian Tugas Akhir. *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jdr.v30i1.7003>
- Nofricon. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Nur, T. (n.d.). Komunikasi Dakwah. *Penyuluh Agama Islam – Kemenag Way Kanan*, 1.
- Nuryana, M., Irmayani, N. R., Susantyo, B., Mujiyadi, B., Suradi, Nainggolan, T., Sugiyanto, & Habibullah. (2019). *Kesejahteraan Sosial Indonesia Arah Baru Pembangunan*. Puslitbangkesos Kementerian Sosial R.
- Prabawa, B. A. T. (2019). *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kbutan Gianyar*. Nilacakra.
- Purnaningsih, N., & Lubis, D. (2010). Strategi Komunikasi untuk Penyuluhan Kasus Flu Burung. *Pamator*, Volume 3,(1), 31.
- Putra, R. K., Erawan, E., & Arsyad, A. W. (2018). Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan Dkp3a Di Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 438–451.
- Ritonga, Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Deepublish Publisher.
- Sahem, M., Ichsan, I., & Bachri, N. (2021). Servant Leadership dan Kompetensi Komunikasi: Dampaknya terhadap Kepuasan dan Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Aceh Utara. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i1.3424>
- Sukabumi, D. K., Siswanti, S., Pratiwi, E., & Gunawan, C. (2021). *JURNAL PUBLIC RELATIONS- JPR Proses Komunikasi dan Peran Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. 2, 113.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi sebuah analisis teori dan praktis di era global* (D. Darmawan & N. N. M (eds.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Zulman. (2020). Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam. *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 4(2), 119–128.